

**EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
PENGELUARAN KAS DENGAN APLIKASI SYSTEM APPLICATION  
AND PRODUCT IN DATA PROCESSING (SAP) DALAM RANGKA  
PENINGKATAN EFEKTIVITAS KINERJA  
(STUDI KASUS PADA SUBDIT TRESURI DAN PENGELOLAAN DANA  
PT. PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO) KANTOR PUSAT)**

**Aldrin Johan Adrian**

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya

E-mail:

[aldrin.adrian2006@gmail.com](mailto:aldrin.adrian2006@gmail.com)

**Dr. Bambang Purnomosidhi, SE., MBA., Ak.**

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Brawijaya

*The aim of this study is to evaluate the application of a cash expenditure accounting information system with SAP as conducted by the PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Head Office, especially in the Sub-Directorate of Treasury and Fund Management, in order to improve performance effectiveness. This research is a qualitative study using a case study. Data was obtained by conducting observations, documentation, and interviews. The utilized analysis technique of this study was descriptive analysis by identifying the main components of the cash expenditure accounting information system, internal control of cash expenditure accounting information system, and comparing the theories with the practices that occur in the field. The results of the analysis showed that the implemented cash expenditure accounting information system with SAP had not been effective and efficient. This is seen in the incompatibility of internal controls in the division of tasks between cash functions and accounting functions. From the results of the analysis, it is recommended that the company implement strategies that can be used to improve the effectiveness of its performance.*

**Keywords:** Accounting information system, cash expenditure.

## PENDAHULUAN

Menurut Rockart (1988), teknologi informasi mempunyai peran penting karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keunggulan bersaing. Handayani (2007) menyatakan bahwa teknologi informasi ini juga sangat berperan dalam bidang akuntansi. Teknologi informasi akan memberikan kemudahan bagi para akuntan manajemen untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji sehingga akan membantu pengambilan keputusan. Hall (2001: 18) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat membantu personil operasional untuk bekerja lebih efektif dan efisien karena sistem ini mendukung seluruh kegiatan operasi perusahaan. Penyajian data keuangan perusahaan pun menjadi sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat, serta perusahaan dapat melakukan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaannya.

Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas merupakan salah satu bagian penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Sari (2011) mengungkapkan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dapat mendukung pencapaian tujuan dari perusahaan dan membuat perusahaan lebih mudah dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan besarnya pengeluaran kas yang terjadi yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap laba yang diterima perusahaan. Laba tersebut tentunya dapat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajer, karyawan, investor, dan bank. Hall (2001) juga menyatakan bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi pengeluaran kas, perusahaan dapat memastikan bahwa kreditor yang valid menerima jumlah terutang yang benar ketika kewajiban jatuh tempo. Selain itu, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas juga dapat menjaga kas sehingga

terhindar dari *fraud*, seperti pencurian, kehilangan kas, ataupun pengeluaran-pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas harus dimiliki dan dikelola dengan baik oleh perusahaan karena menyangkut pada besarnya jumlah pengeluaran perusahaan yang dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Susanto (2004:20) berpendapat bahwa *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan *software* paket terintegrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang lengkap terhadap seluruh data terkait dengan sistem informasi perusahaan. Salah satu sistem ERP adalah *System Application and Product in data Processing* (SAP). Menurut Qomariyah (2015) pengertian SAP adalah suatu *software* yang dikembangkan untuk mendukung suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara lebih efisien dan efektif. Kelebihan dari penerapan SAP pada sistem perusahaan adalah dapat meningkatkan kecepatan dari proses bisnis yang berkaitan dengan peningkatan layanan pelanggan dan meningkatkan reaksi akan perubahan kondisi pasar. SAP juga bermanfaat untuk meningkatkan konsistensi dari kinerja perusahaan dalam hal memastikan bahwa *Standard Operating Procedure* (SOP) telah diterapkan dengan maksimal, meningkatkan fungsi pengendalian, *monitoring* pada setiap divisi, dan mengurangi *human errors*. SAP juga berfungsi untuk meningkatkan mutu dari proses bisnis dengan meningkatkan kualitas dari informasi sehingga pengambilan keputusan dimungkinkan untuk dilakukan dengan cepat dan akurat. Serta dalam hal pengeluaran kas, SAP dapat menyajikan data hutang yang akan jatuh tempo secara update, sehingga tidak ada keterlambatan pembayaran hutang yang mengakibatkan perusahaan membayar denda atas keterlambatan pembayaran hutang tersebut.

Salah satu pengguna SAP, yaitu PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan Pelindo 3 merupakan BUMN yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Sebagai operator terminal pelabuhan, perusahaan mengelola 43 pelabuhan dengan 17 kantor cabang yang tersebar di tujuh provinsi di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Pada dasarnya Pelindo 3 telah menggunakan perangkat sistem informasi akuntansi, yaitu Sistem Informasi Usaha dan Keuangan (SIUK). Namun, dikarenakan kebutuhan yang semakin besar, perusahaan yang terus maju, bekerja sama dan sekaligus bersaing dengan perusahaan besar internasional, Pelindo 3 sepakat mengganti sistem tersebut dengan salah satu *brand* sistem yang sudah terkemuka, yaitu SAP.

SAP telah bekerja dengan baik namun karena masih terbilang baru diterapkan oleh perusahaan, pemanfaatan SAP masih belum sempurna. Salah satu masalah yang terlihat di Pelindo 3 khususnya pada Subdit Tresuri dan Pengelolaan Dana, yaitu proses transaksi pembayaran seluruh cabang dan anak perusahaan masih dikerjakan secara manual sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan satu transaksi saja. Padahal, setiap hari ada banyak transaksi pembayaran dari seluruh cabang dan anak perusahaan yang dimiliki oleh Pelindo 3. Akibatnya, beberapa pelanggan merasa kecewa karena keterlambatan pembayaran selama diterapkannya SAP ini. Seharusnya dengan adanya SAP seluruh proses transaksi pembayaran sudah tidak lagi memerlukan pengerjaan secara manual. Proses ini dinilai tidak efektif dan efisien dengan sudah diterapkannya SAP.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan aplikasi SAP dalam rangka peningkatan efektivitas kinerja perusahaan?
2. Bagaimana strategi yang digunakan dalam rangka peningkatan efektivitas kinerja perusahaan?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan studi kasus pada sebuah perusahaan jasa layanan operator terminal pelabuhan, yaitu Subdit Tresuri dan Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat yang berada di Jl. Perak Timur No.610 Kota Surabaya Jawa Timur pada bulan Februari 2019.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan cara sebagai berikut.

1. Melakukan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara.
2. Menyajikan data ke dalam bentuk uraian singkat.
3. Mengevaluasi sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang terjadi di lapangan dengan cara membandingkan pelaksanaan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas beserta unsur pengendaliannya dengan landasan teori yang ada, yaitu kesesuaian terhadap 5 komponen pengendalian internal menurut COSO. Kinerja perusahaan dapat dikatakan telah efektif apabila telah sepenuhnya sesuai dengan 5 komponen pengendalian internal menurut COSO.

4. Menuliskan strategi-strategi yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan.

## PEMBAHASAN

Hall (2009: 201) mendefinisikan pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian. Romney (2015: 463) berpendapat bahwa siklus pengeluaran kas adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus-menerus berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Keberadaan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dapat mendukung pencapaian tujuan dari perusahaan dan membuat perusahaan lebih mudah dalam mengelola hal-hal yang berkaitan dengan besarnya pengeluaran kas yang terjadi yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap laba yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas menjadi salah satu bagian penting dalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Mulyadi (2016: 425) menjelaskan bahwa ada dua cara yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas, yaitu dengan cek dan dengan tunai melalui sistem dana kas kecil. Pengeluaran kas dengan cek digunakan untuk pengeluaran dalam jumlah besar, sedangkan untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil menggunakan dana kas kecil.

### Komponen Pengendalian Internal

Laporan COSO dan AU 319, *Consideration of Internal Control in a Financial Statement Audit* (SAS 78) (dikutip oleh Boynton, 2002: 379-400), mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur. Sejumlah faktor membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas

yang diantaranya adalah sebagai berikut (AU 319.25):

- a. Integritas dan nilai etika.
- b. Komitmen terhadap kompetensi.
- c. Dewan komisaris dan komite audit.
- d. Struktur organisasi.
- e. Penetapan wewenang dan tanggung jawab.

#### 2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko oleh manajemen harus mencakup pertimbangan khusus atas risiko yang dapat muncul dari perubahan kondisi seperti yang diuraikan dalam AU 319.29:

- a. Personal baru.
- b. Sistem informasi yang baru atau dimodifikasi.
- c. Teknologi baru.
- d. Pernyataan akuntansi.

#### 3. Informasi dan Komunikasi

Terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi-transaksi entitas dan juga kejadian-kejadian serta kondisi-kondisi dan untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dan komunikasi melibatkan penyediaan suatu pemahaman yang jelas mengenai peran dari tanggung jawab individu berkenaan dengan pengendalian internal atas pelaporan keuangan (AU 319.34).

#### 4. Aktivitas Pengendalian

merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa

tindakan yang diperlukan berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian yang relevan dapat dikategorikan dalam berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemisahan tugas.
- b. Pengendalian pemrosesan informasi (pengendalian umum dan pengendalian aplikasi).
- c. Pengendalian fisik (penjagaan aset dan memastikan ketepatan dan reliabilitas catatan akuntansi).
- d. *Review* kinerja.

#### 5. Pemantauan

Suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan penilaian rancangan dan pengoperasian pengendalian dengan dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan (AU 319.38).

### **Evaluasi Perbandingan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dengan SAP pada Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat dengan 5 Komponen Pengendalian Internal Menurut COSO**

#### 1. Komponen Lingkungan Pengendalian

Terdapat 4 prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian agar dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- a. Integritas dan nilai etika.

Integritas dan nilai etika harus dimiliki dan dijalankan perusahaan termasuk pimpinan dan karyawan perusahaan agar saling melakukan pengendalian internal di dalam perusahaan.

- b. Struktur organisasi serta penetapan wewenang dan tanggung jawab.

Perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas beserta wewenang dan tanggung jawabnya.

- c. Komitmen terhadap kompetensi.

Perusahaan harus memiliki komitmen terhadap kompetensi yang ada.

- d. Dewan komisaris dan komite audit.

Dewan komisaris dan komite audit harus memiliki sikap dan kesadaran agar tercapainya pengendalian internal yang baik.

#### 2. Komponen Penilaian Risiko

Prinsip-prinsip yang mendukung penilaian risiko menurut COSO sebagai berikut:

- a. Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan.
- b. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan organisasi.

#### 3. Komponen Informasi dan Komunikasi

Prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal menurut COSO, yaitu:

- a. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen.
- b. Perusahaan menerapkan komunikasi secara profesional di kantor, mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

#### 4. Komponen Aktivitas Pengendalian

COSO menegaskan mengenai

prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu sebagai berikut:

a. Pemisahan tugas.

Perusahaan harus memisah antara tugas fungsi akuntansi dan fungsi kas agar pengendalian internal tercapai dengan baik.

b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas.

c. Dokumen dan pencatatan yang tepat.

Pencatatan hanya dapat dilakukan oleh bagian yang bertanggung jawab dan dilengkapi dengan dokumen yang lengkap.

d. Pengendalian fisik.

Perusahaan harus melakukan pengendalian terhadap instrumen yang berkaitan.

e. Evaluasi kinerja.

Perusahaan harus melakukan evaluasi kinerja agar kinerja perusahaan tetap dalam keadaan efektif dan efisien.

5. Komponen Pemantauan

Pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Kegiatan pemantauan mencakup penentuan rancangan dan operasi pengendalian secara tepat waktu mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi baik.

Penilaian terhadap pengendalian internal dalam penggunaan SAP pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat dinilai belum sepenuhnya sesuai dengan teori pengendalian internal sistem informasi akuntansi pengeluaran

kas. Menurut salah satu staf bagian pembayaran Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat yaitu Ibu Grace, penambahan SDM di bagian pembayaran ini harus dilakukan oleh perusahaan karena pembagian tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi belum berjalan dengan baik. Ini yang mengakibatkan pelanggan kita terkadang mengeluh karena keterlambatan pembayaran semenjak diterapkannya SAP. Penerapan SAP sendiripun masih belum sempurna, seperti penulisan slip dan cek setiap transaksi pembayaran secara manual dan penyetoran slip dan cek pembayaran ke bank.

### Strategi Dalam Rangka Peningkatan Efektivitas Kinerja Perusahaan

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan antara lain:

) Dalam komponen lingkungan pengendalian.

1. Pedoman etika dan perilaku menjadi acuan bagi seluruh insan Pelindo 3 mulai dari komisaris, direksi hingga pegawai untuk beretika dan berperilaku dalam proses bisnis serta berperilaku dengan pihak eksternal. Pedoman tersebut didukung oleh Budaya Perusahaan yang diciptakan oleh Pelindo 3, yaitu Customer Focus, Care dan Integrity.
2. Struktur organisasi tertulis secara resmi beserta tugas dan tanggung jawab di setiap bagiannya.
3. Penerapan secara maksimal Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertugas melakukan pengawasan internal terhadap kinerja tiap divisi perusahaan dengan tujuan memberikan penilaian agar kegiatan tetap mengarah pada pencapaian tujuan dan sasarnya secara efektif, efisien, dan ekonomis.

) Dalam komponen penilaian risiko.

1. Kepala Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana menginformasikan terlebih dahulu terkait perubahan sistem lalu mengajarkan kepada staf yang

terkait sebelum sistem baru tersebut mulai diterapkan.

2. Penggunaan otorisasi secara bertingkat dalam proses pembuatan cek.

) Dalam komponen informasi dan komunikasi.

1. Data seluruh informasi mengenai Pelindo 3 ada di setiap perangkat komputer yang tersedia di dalam perusahaan yang dapat digunakan dan diakses oleh seluruh karyawan Pelindo 3 dengan menggunakan ID dan *Password*.

2. Komunikasi pada Pelindo 3 harus berjalan profesional di kantor dan tanggung jawab karyawan harus dikomunikasikan dengan baik melalui buku panduan dan pelatihan.

) Dalam komponen aktivitas pengendalian.

1. Menambah jumlah SDM di bagian pembayaran, mengingat banyaknya jumlah pembayaran cabang dan anak perusahaan setiap harinya.
2. Menyempurnakan penerapan SAP pada Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat dengan merilis sistem *auto payment*. Dengan diterapkannya sistem *auto payment* diharapkan kinerja Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana khususnya di bagian pembayaran akan menjadi efektif dan efisien.
3. Hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat melakukan otorisasi.
4. Adanya pembatasan akses SAP yang berfungsi agar pencatatan hanya dilakukan oleh staf yang bertanggung jawab, yaitu staf bagian pembayaran.
5. Seluruh dokumen penting disimpan di dalam brankas dan dilengkapi dengan CCTV.

6. Evaluasi kinerja dilakukan dengan rapat rutin setiap bulan.

) Dalam komponen pemantauan.

1. Melakukan proses pemantauan dalam Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana secara rutin. Kepala Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana dan Kepala Keuangan Korporat & Tresuri melakukan pengawasan dengan mengecek hasil setiap transaksi pembayaran yang dilakukan oleh staf bagian pembayaran. Divisi di luar Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana juga mengecek transaksi yang dilakukan oleh Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana secara rutin.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan SAP yang diterapkan oleh Subdit Tresuri & Pengelolaan Dana PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat pada komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, dan komponen pemantauan telah sepenuhnya sesuai dengan teori pengendalian internal COSO dan berjalan dengan efektif. Namun, untuk komponen aktivitas pengendalian belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Hal tersebut terlihat pada ketidaksesuaian antara pengendalian internal di bagian pemisahan tugas antara fungsi kas dan fungsi akuntansi menurut COSO dengan yang terjadi di lapangan. Staf fungsi akuntansi masih ikut membantu pekerjaan fungsi kas seperti menulis slip dan cek pembayaran agar proses pembayaran tetap berjalan tepat waktu, sementara pekerjaan fungsi akuntansi sendiri sangat padat dengan jumlah SDM yang tersedia.

Untuk kedepannya perusahaan telah bekerjasama dengan pihak bank yaitu Bank Mandiri terkait permasalahan tersebut dengan merilis sistem *auto payment* sehingga transaksi pembayaran akan menjadi efektif dan efisien. Sistem *auto payment* yang dimaksud adalah pihak bank dan perusahaan terhubung dengan suatu *server* sehingga ketika perusahaan telah mengonfirmasi suatu pembayaran, data akan langsung diterima oleh pihak bank

dan diproses untuk pencairan dana, tanpa melalui perantara cek dan slip pembayaran. Dengan sistem tersebut, kinerja perusahaan dinilai akan menjadi efektif dan efisien. SDM juga perlu ditambahkan pada bagian fungsi akuntansi mengingat kuantitas transaksi pembayaran setiap harinya guna mendukung kinerja perusahaan menjadi efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2003). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 2). Yogyakarta: FE-UGM.
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., dan Kell, W. G. (2001). Modern Auditing Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Ichsan Stiyo Budi dan Herman Wibowo. (2002). Jakarta: Erlangga.
- Diana, A. dan Setiawati, L. (2011). Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur, dan Penerapan (Edisi 1). Yogyakarta: Andi.
- Fees., Reeve., dan Warren. (2005). Pengantar Akuntansi (Edisi 21). Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, J. A. (2001). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Hall, J. A. (2007). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, R. (2007). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar, 25-28 Juli 2007.
- Hartono, J. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Kieso., Weigandt., dan Warfield. (2011). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji. (2002). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mardi. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia.
- Mulyadi. (2008). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Qomariyah, A. L. (2015). Penerapan System Application and Product (SAP) Pada Administrasi Kepegawaian di PT KAI (Persero) Daop 8 Surabaya. Jurnal. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rockart, J. F. (1988). The Line Take The Leader Ship Is Management To Measure The Perseption Of Adopting An Information Technology Innovation. Information System Research. Vol 2 No 3.
- Romney, M. B. dan Steinbart, P. J. (2015). Sistem Informasi Akuntansi (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, P. (2011). Perancangan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Secara Terkomputerisasi Pada Sukaku Baca Media Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. (2004). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Linggar Jaya.
- Susanto, A. (2004). Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Pengembangannya. Bandung: Linggar Jaya.
- Swasti, E. K. (2017). Evaluasi Sitem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Studi Kasus di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Visi dan Misi Pelindo 3. (2019). Diakses dari: <https://www.pelindo.co.id/id/about-us> pada tanggal 3 Februari 2019.